

Evaluasi Manajemen Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Natasya¹, M. Nurzen. S², Muhammad Munawir Pohan³

^{1,2,3}Manajemen pendidikan islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci, Indonesia

Jl. Kapten Muradi, Sungai Liuk, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi

Email: natasyaa0086@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen platform merdeka mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Lingkup evaluasi yang digunakan mencakup evaluasi program yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini berfokus pada evaluasi program pemakaian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik analisis data meliputi penyajian data, penyederhanaan data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui pengujian kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmasi. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 orang guru senior. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa platform merdeka mengajar (PMM) adalah inovasi berbasis teknologi yang dirancang untuk membantu pendidik memahami, menerapkan, dan mengembangkan Kurikulum Merdeka (context). Diluncurkan dalam program merdeka belajar episode 15, PMM menawarkan berbagai fitur, seperti penyusunan perangkat ajar, asesmen siswa, dan berbagi hasil karya, yang dirancang untuk mendukung kebutuhan guru dalam berbagai aspek pengajaran (input). Namun, implementasi PMM di SMA Negeri 1 Sungai Penuh menghadapi tantangan, terutama bagi guru senior yang kesulitan beradaptasi akibat kurangnya literasi teknologi dan minimnya pelatihan formal. Peran manajemen sekolah melalui supervisi, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan pendukung menjadi sangat penting dalam proses pendampingan guru untuk memanfaatkan platform ini secara maksimal (process). Dengan pendekatan yang inklusif dan dukungan yang memadai, PMM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di era digital (product).

Kata Kunci: Evaluasi PMM, Manajemen PMM, Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to describe the evaluation of teaching independence platform management (PMM) at SMA Negeri 1 Sungai Penuh. The scope of evaluation used includes programme evaluation which consists of four levels, namely context, input, process, and product evaluation. This research focuses on programme evaluation using qualitative methods with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and document review. Data analysis techniques included data presentation, data simplification, data verification, and conclusion drawing. Data validity was tested through credibility, dependability, and confirmation testing. The sources of information in this study were the principal and 3 senior teachers. The results of the study found that the independent teaching platform (PMM) is a technology-based innovation designed to help educators understand, implement, and develop the Merdeka Curriculum (context). Launched in episode 15 of the merdeka belajar programme, PMM offers various features, such as the preparation of teaching tools, student assessment, and sharing of work, which are designed to support teachers' needs in various aspects of teaching (input). However, the implementation of PMM at SMA Negeri 1 Sungai Penuh faces challenges, especially for senior teachers who have difficulty adapting due to their lack of technological literacy and lack of formal training. The role of school management through supervision, ongoing training and supporting policies is crucial in the process of assisting teachers to make the most of this platform (process). With an inclusive approach and adequate support, PMM has great potential to improve teacher competence and education quality in the digital era (product).

Keywords: PMM Evaluation, PMM Management, Education.

1. PENDAHULUAN

Evaluasi umumnya diyakini sebagai proses memberikan penilaian terhadap berbagai tindakan. Hal ini dapat mencakup evaluasi kegunaan teknologi atau kinerja atau pemahaman rekan kerja selama percakapan (Neresini & Pellegrini, 2014). Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024). Dalam konteks pendidikan, evaluasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Magdalena et al., 2023). Pendidikan merupakan syarat penting untuk menghadapi tantangan perubahan di berbagai aspek kehidupan, termasuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi. Oleh karena itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024). Untuk mencapai tingkat globalisasi yang diinginkan, perluasan pendidikan harus menjadi prioritas (Setiary, 2023). Proses evaluasi terhadap keberhasilan pendidikan ini juga membantu menentukan langkah yang perlu diambil agar setiap individu memiliki kesempatan belajar yang merata (Lu'luatun et al., 2024). Di tengah tantangan global, masyarakat memerlukan bantuan, nasihat, dan arahan dari individu-individu yang memiliki tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan bagi setiap individu, khususnya ketika mereka memasuki usia dewasa (Ambiwani et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan menjadi elemen yang tak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah menerapkan kurikulum merdeka sebagai langkah strategis untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (Kunaenih et al., 2024). Kurikulum ini dirancang untuk mendukung pemulihan proses belajar dengan kebijakan yang mengatur pelaksanaannya dalam kurun waktu tertentu. Agar lebih efektif, pelaksanaan kurikulum ini dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Zulhijrah et al., 2024). Dengan demikian, kurikulum merdeka tidak hanya menjadi solusi untuk pemulihan pembelajaran tetapi juga sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum yang menyediakan bervariasi pilihan pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas. Kontennya dirancang dengan lebih baik sehingga pelajar memiliki waktu yang memadai agar dapat mengerti ide-ide dan meningkatkan kemampuan (Ledya & Bustam, 2024). Seorang pendidik diberi kebebasan untuk menentukan beragam jenis perangkat ajar, yang memungkinkan pembelajaran diadaptasi sesuai kebutuhan dan minat siswa. Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila didasarkan pada pokok-pokok bahasan tertentu yang ditentukan oleh pemerintah (Rachmawati et al., 2022). Proyek ini tidak bertujuan agar memperoleh tujuan proses belajar spesifik, dan tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu. Untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, kebijakan merdeka belajar diterapkan. Ini akan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia lebih unggul dan mempunyai daya saing dengan negara lain karena siswanya baik dan memiliki kemampuan berpikir yang luar biasa, terutama dalam hal literasi dan numerasi (Kemendikbudristek, 2022). Setiap pergantian kurikulum, pasti muncul berbagai pendapat, baik yang mendukung maupun yang menentang kebijakan tersebut. Dalam menghadapi pendapat mendukung dan menolak mengenai perubahan kurikulum, guru sebagai pihak utama dalam implementasinya harus merespons dengan bijak (Helmina et al., 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan program harus dilaksanakan dengan benar. Guru akan terlibat dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, lokakarya, dan aktivitas lainnya (Khoirurrijal et al., 2018).

Pada tahun 2022 satuan pendidikan banyak menetapkan sebagai kurikulum, termasuk di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Dengan demikian, penting bagi guru melakukan pelatihan kurikulum baru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum yang baru. Pelatihan tersebut seharusnya pelatihan yang bersifat intensif secara tatap muka, namun demikian kebijakan

yang dibuat kemendikbudristek belum memenuhi harapan para guru. Pada episode 15 merdeka belajar, platform merdeka mengajar (PMM) diluncurkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan IKM di sekolah-sekolah di Indonesia. PMM adalah alat teknologi yang dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dan kepala sekolah untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, guna mengakses berbagai fitur di platform tersebut, penggunaannya perlu masuk dengan akun belajar.id. Dengan PMM, guru dapat memperoleh fitur seperti portofolio karya, penilaian siswa, alat pembelajaran, pelatihan secara mandiri, kelompok komunitas, pemilihan kepala satuan pendidikan, sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan evaluasi kemampuan. Karena PMM memungkinkan guru menemukan sumber rujukan, ide, dan pemahaman terkait kurikulum merdeka, serta platform ini dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, PMM membantu guru meningkatkan keterampilan teknologi digital, memperbaiki mutu pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka mengenai kurikulum merdeka, serta mengembangkan kemampuan profesional mereka (Aji & Putra, 2021).

Situasi di lapangan tidak memenuhi harapan. Para guru menggunakan aplikasi PMM tidak memanfaatkan atau mengakses konten yang tersedia di dalamnya. Berdasarkan wawancara penggunaan dengan beberapa orang guru SMA Negeri 1 Sungai Penuh pada tanggal 17 September 2024 disampaikan bahwa aplikasi PMM sudah bisa diakses oleh guru namun banyak guru-guru yang belum paham cara penggunaannya terlebih guru-guru senior yang kurang memahami teknologi. Guru acuh terhadap PMM terkait dengan respon yang diberikan guru seolah-olah tidak berantusias terhadap penggunaan aplikasi PMM.

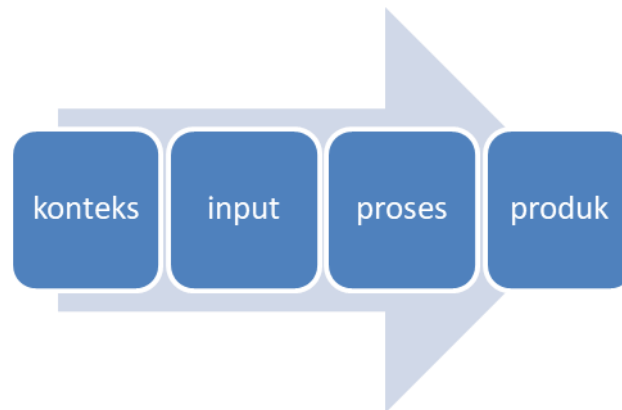
Data awal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mendalami faktor-faktor yang menyebabkan situasi tersebut terjadi. Studi ini didasarkan pada evaluasi manajemen platform merdeka mengajar (PMM). Sebenarnya, sudah ada peneliti sebelumnya yang telah meneliti tentang platform merdeka mengajar, di antaranya, “faktor penyebab rendahnya akses platform merdeka mengajar (PMM)” Hasil penelitiannya yaitu: (1) kendala waktu, kesulitan dalam melaksanakan tindakan konkret, pentingnya fokus, serta isu kuota dan jaringan, serta ketiadaan sanksi dari pihak sekolah; (2) upaya untuk mengatasi masalah ini meliputi pelaksanaan terkait PMM, diseminasi informasi oleh guru, serta pembentukan komunitas. PMM, kepala sekolah mengingatkan guru dan memperbaiki jaringan internet (Ambiwani et al., 2023). Selanjutnya, “faktor penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka” Hasil penelitiannya yaitu tantangan nyata yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Namun, dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini serta penerapan strategi yang tepat, seperti pelatihan yang memadai dan kebijakan pendukung, diharapkan implementasi kurikulum mandiri dapat diperbaiki. Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan juga penting untuk memastikan efektivitas langkah-langkah yang telah diambil dan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Baehaki, 2023). Dan “pemanfaatan platform merdeka mengajar sebagai upaya meningkatkan kealitan pembelajaran guru” Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan platform merdeka mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi secara mandiri, dengan kontribusi sebesar 87% dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap (Setiariny, 2023).

Ketiga studi pendahuluan relevan di atas hanya fokus terhadap kesulitan guru dalam menetapkan kurikulum merdeka terkhusus pada penggunaan platform merdeka mengajar secara umum saja. Namun, kajian yang merinci evaluasi manajemen platform merdeka mengajar (PMM) terbilang terbatas. Berdasarkan hal-hal yang disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen platform merdeka mengajar (PMM), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru pada penggunaan aplikasi platform merdeka mengajar (PMM), mengidentifikasi faktor-faktor manajemen yang mempengaruhi kesiapan dan kemampuan guru dalam mengadaptasi platform merdeka belajar di sekolah SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Harapan peneliti dalam studi ini akan diperoleh data selanjutnya dan akan digunakan untuk memperluas wawasan pendidik mengenai penggunaan aplikasi PMM di SMA Negeri 1

Sungai Penuh dan akan beriringan dengan penerapan kurikulum merdeka serta pengaplikasiannya pada kegiatan belajar mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (Creswell et al., 2017) menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan penyelidikan mendalam terhadap program, kejadian, atau proses, atau aktivitas yang melibatkan satu orang atau lebih. Pola pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan evaluasi program model CIPP. Model ini mencoba mengevaluasi program secara terstruktur mulai dari mengevaluasi aspek konteks, input, proses, dan produk. Penerapan evaluasi model CIPP memberikan kelengkapan data yang komprehensif untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi manajemen platform merdeka mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Prov. Jambi. Ruang lingkup evaluasi program mencakup empat tingkatan, yaitu evaluasi konteks, masukan, proses, dan hasil. Berikut ini adalah diagram alir tahapan model CIPP:



Gambar 1. Tahapan Evaluasi Program Model CIPP (Stufflebeam & Zhang, 2017)

Sumber data terdiri dari terdapat dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari informan penelitian sedangkan sumber data sekunder diambil dalam studi ini adalah kepala sekolah dan beberapa orang guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Peneliti memilih kepala sekolah dan 3 orang guru senior sebagai sumber data karena terkait dengan penggunaan platform merdeka mengajar (PMM). Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell & Creswell, 2018).

Jenis wawancara yang dilaksanakan merupakan wawancara terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk ketiga sumber data penelitian. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang komprehensif, akurat, dan mendalam tanpa adanya manipulasi data. Kemudian, peneliti mengumpulkan semua dokumen-dokumen penting yang relevan dengan masalah penelitian (Weller & Barnes, 2014).

Teknik Pendekatan analisis data yang diterapkan meliputi penyajian data, pengurangan data, pemeriksaan data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui pengujian kredibilitas dan dependabilitas, dan konfirmabilitas. pengujian kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan partisipasi, triangulasi, dan member check (Sugiyono, 2015) . Dengan

menggunakan metode studi kasus ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan evaluasi manajemen platform merdeka mengajar (PMM).

Analisis informasi dalam tulisan ini mencakup dua tahap utama, proses reduksi informasi dan penyajian informasi. Reduksi informasi dilakukan untuk membantu penulis menyaring informasi dari berbagai sumber yang relevan. Sementara itu, penyajian informasi disusun dalam bentuk narasi. Kesimpulan dan hasil pembahasan dalam tulisan ini merupakan hasil analisis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, yang digunakan untuk membahas evaluasi manajemen platform merdeka mengajar (PMM) (Arikunto, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Evaluasi (Konteks) Manajemen Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Aplikasi PMM adalah alat teknologi yang dimaksudkan untuk membantu kepala sekolah dan guru mengeksplorasi dan mempelajari kurikulum merdeka. PMM mendukung guru dalam memperoleh inspirasi, referensi dan wawasan yang dibutuhkan untuk menerapkan kurikulum merdeka, PMM, yang diperkenalkan pada episode ke-15 merdeka belajar, memiliki tujuan untuk mendukung seorang pendidik dalam kegiatan mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan latihan untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan inspirasi.

Pengguna akan menemukan lima (5) produk dalam kategori berikut saat mengakses PMM: tentang kurikulum merdeka, pelatihan penerapan kurikulum merdeka, aktivitas pembelajaran, dan peningkatan potensi pribadi, dan mencari dan membagikan ide utama. Produk pertama, "mengenai kurikulum merdeka," mencakup informasi dan umumnya tentang kurikulum merdeka, proses pembelajaran, dan penilaian, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Produk kedua, "pelatihan penerapan kurikulum merdeka", mencakup sejumlah pelatihan yang harus dilakukan terlebih dahulu dan berfokus pada empat topik utama: kurikulum merdeka, perencanaan pengajaran, serta penerapan diferensiasi dalam proses belajar, serta penilaian. Sementara itu, produk "kegiatan belajar mengajar" terdiri dari tiga bagian: evaluasi siswa, bahan ajar, dan CP dan ATP. Evaluasi siswa mendukung pendidik mengevaluasi dan mengimplementasikan Proses belajar yang sesuai dengan tingkat pencapaian serta pertumbuhan peserta didik. Untuk mendukung proses belajar mengajar, perangkat ajar menyediakan berbagai materi pengajaran, seperti modul, materi pembelajaran, buku, serta modul proyek. Akhirnya, pilihan mata pelajaran serta jenjang pendidikan tersedia dalam CP dan ATP.

Mencari dan berbagi inspirasi memiliki video inspirasi dan bukti karya, sedangkan produk "peningkatan potensi diri" memiliki komunitas, serta pelatihan secara mandiri, sistem manajemen pembelajaran (LMS), dan pemilihan kepala sekolah. Berkat bukti karya ini, guru dapat membagikan pekerjaan mereka dengan pendidik lain di seluruh wilayah Indonesia. Contoh produk yang dapat diunggah termasuk alat ajar, artikel, dokumen teknis, manajemen sekolah, dan penerapan pembelajaran yang efektif, RPP/modul pembelajaran, serta produk lainnya (Ambiwani et al., 2023).

b) Evaluasi (Input) Manajemen Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Pemanfaatan PMM dilakukan secara mandiri. sebelum dapat mengaksesnya, "Guru diwajibkan memiliki akun belajar.id yang didaftarkan oleh operator sekolah. Guru akan menerima

nama pengguna dan kata sandi yang sah yang dapat dipakai untuk mengakses layanan PMM serta menyelesaikan berbagai modul yang tersedia” (Dewi et al., 2024). Sebelum dapat mengakses layanan PMM, guru diwajibkan memiliki akun belajar.id yang telah didaftarkan oleh operator sekolah. Akun belajar.id ini menjadi identitas digital resmi yang dikelola oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Dengan akun tersebut, guru akan menerima nama pengguna (*username*) dan kata sandi (*password*) yang sah. Data ini bersifat rahasia dan harus dijaga dengan baik agar tidak disalahgunakan.

Setelah memiliki akses, guru dapat memanfaatkan akun belajar.id untuk masuk ke platform PMM. Melalui *platform* ini, guru dapat menyelesaikan berbagai modul pembelajaran yang tersedia, mulai dari pelatihan pedagogik hingga pengembangan kurikulum dan strategi mengajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Setiap modul dirancang agar fleksibel dan mudah diakses, memungkinkan guru untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan ritme dan waktu luang mereka. Selain itu, akun belajar.id juga membuka akses ke berbagai layanan pendukung lainnya, seperti penyimpanan berbasis cloud, komunikasi resmi dengan siswa, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Dengan memanfaatkan akun ini secara optimal, guru tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi diri tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif di lingkungan sekolah mereka.

Pemanfaatan PMM ini menjadi salah satu upaya strategis pemerintah untuk mendorong transformasi digital dalam dunia pendidikan, menjembatani kesenjangan akses terhadap sumber daya belajar yang berkualitas, dan memastikan setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk terus berkembang secara profesional.

c) **Evaluasi (Proses) Manajemen Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil SDM SMA Negeri 1 Sungai Penuh didapatkan data bahwa penggunaan PMM mudah digunakan dengan fitur-fitur yang jelas sehingga tidak ada kesulitan atau gangguan saat penggunaan *platform* merdeka mengajar, yang ditunjukkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Platform merdeka mengajar udah digunakan, karena fitur-fitur yang jelas". (R)

"Tidak ada yang sulit digunakan". (R)

Namun berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan peneliti dengan 3 orang guru senior di SMA Negeri 1 Sungai Penuh terdapat banyak kendala dalam penggunaan *platform* merdeka mengajar, Guru senior sering menghadapi berbagai kesulitan dalam penggunaan *platform* merdeka mengajar, terutama terkait dengan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang cepat, ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan guru senior bahwa:

"Menurut saya, platform merdeka mengajar cukup mudah digunakan, terutama bagi guru yang sudah familiar dengan teknologi. Namun, bagi kami yang senior, masih ada tantangan dalam memahami semua fiturnya". (Y)

"Saya merasa belum siap sepenuhnya. Masih banyak fitur yang belum saya pahami, jadi saya butuh lebih banyak waktu dan pelatihan". (RT)

Sebagai guru yang telah lama berpengalaman dalam metode pembelajaran konvensional, peralihan ke penggunaan platform digital seperti merdeka mengajar bisa menjadi tantangan tersendiri. Salah satu kendala utama adalah kurangnya literasi teknologi, di mana banyak guru senior merasa tidak familiar dengan navigasi, fitur, dan fungsi yang ada dalam platform tersebut. Proses pembelajaran yang beralih dari buku teks dan tatap muka ke media digital memerlukan keterampilan baru, seperti pengelolaan kelas virtual, penggunaan perangkat lunak pembelajaran, dan akses ke materi pembelajaran *online*, bahkan penggunaan PMM oleh guru senior di SMA Negeri 1 Sungai Penuh membutuhkan bantuan dari orang lain, termasuk anaknya. Anaknya dapat membantu dalam hal seperti membuat akun, mengakses materi, atau memahami bagaimana memanfaatkan fitur tertentu untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Hal ini berkaitan dengan tantangan bagi lulusan setiap perguruan tinggi pada era digital yang saat ini tidak hanya diharapkan mampu bekerja di perusahaan dan instansi lainnya, tetapi juga harus memiliki semangat kewirausahaan untuk menciptakan peluang kerja baru dengan memanfaatkan teknologi digital (Suban & Gani, 2024). Maka dari itu guru-guru muda tidak ada kendala dalam pemanfaatan teknologi digital.

d) Evaluasi (Produk) Manajemen Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Kebijakan peningkatan kompetensi guru berfokus pada pelatihan dan sertifikasi. Platform merdeka mengajar menyediakan akses ke modul pelatihan yang diharapkan membantu guru untuk meningkatkan keterampilan mereka. Efektivitas platform ini bisa dipengaruhi oleh bagaimana sekolah memfasilitasi pelatihan ini, apakah waktu dan dukungan cukup diberikan kepada guru untuk mengakses materi di platform. Efektivitas implementasi platform di SMA Negeri 1 Sungai Penuh sangat bergantung pada bagaimana manajemen sekolah mengatur proses ini. Dukungan teknis dan infrastruktur, fasilitas yang disediakan sekolah sudah memadai seperti wifi untuk mengakses internet, jika tidak memiliki laptop guru dapat memanfaatkan Labor TIK untuk mengakses PMM. Pentingnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan untuk mendukung pembelajaran peserta didik, lembaga pendidikan sudah seharusnya menerapkan pengelolaan fasilitas pembelajaran (Nisa et al., 2024). Kebijakan manajemen sekolah yang sudah memadai terkait penggunaan platform merdeka mengajar sehingga tidak ada kendala dalam ketersediaan fasilitas di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Namun, supervisi penggunaan platform, pengawasan dari pihak manajemen terhadap penggunaan platform oleh guru juga penting. Jika tidak ada kebijakan yang jelas terkait evaluasi dan supervisi, guru mungkin kurang terdorong untuk memanfaatkan platform secara optimal.

3. KESIMPULAN

Setiap artikel ditutup dengan kesimpulan yang merangkum jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari pembahasan dan hasil, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Platform merdeka mengajar (PMM) adalah inovasi berbasis teknologi yang dirancang untuk membantu pendidik memahami, menerapkan, dan mengembangkan kurikulum merdeka. Diluncurkan dalam program merdeka belajar episode 15, platform ini menyediakan berbagai fitur untuk

mempermudah guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan siswa, mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi, serta berbagi ide dan praktik baik dengan rekan sejawat. PMM menawarkan lima produk utama yang meliputi pemahaman kurikulum merdeka, pelatihan implementasi, pengembangan diri, serta kegiatan pembelajaran. Dengan fitur seperti penyusunan perangkat ajar, asesmen siswa, dan berbagi hasil karya, PMM dirancang untuk mendukung kebutuhan guru dalam berbagai aspek pengajaran.

Meskipun PMM memberikan banyak manfaat, adaptasi terhadap *platform* ini menghadapi beberapa tantangan, terutama bagi guru senior. Di SMA N 1 Sungai Penuh, guru senior sering kali kesulitan menggunakan PMM akibat kurangnya literasi teknologi dan minimnya pelatihan formal. Mereka merasa terbebani oleh transisi dari metode konvensional ke sistem digital, sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif. Selain itu, peran manajemen sekolah menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi PMM. Supervisi, pelatihan berkelanjutan, serta kebijakan yang mendukung sangat diperlukan agar semua guru dapat memanfaatkan platform ini secara maksimal. Dengan pendekatan yang inklusif dan dukungan yang memadai, PMM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R., & Putra, M. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-L*, 8(6), 2001–2010. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Ambiwani, cettera shandilia latunusa, Kusuma, tihitha meisha mulya, Sutama, & Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), 1880–1892.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*.
- Baehaki. (2023). Faktor penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Conference of Elementary Studies*, 138. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19722>
- Creswell, john w., & Creswell, J. . (2018). *esearch Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). In *CA: Sage Publications* (Vol. 1, Issue 01).
- Creswell, W, J., & J David. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dewi, S. E., Santoso, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 350. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3096>
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Helmina, Fussalam, Evi, Y., Silvia, R., & Yusrizal. (2022). Analisis Kesiapan Dan Keberlanjutan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Jambi). *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 198–208.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, anisa dwi, Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruhin, A.,

- Hamdani, & Suprapno. (2018). *pengembangan kurikulum merdeka* (Issue september 2016). cv.literasi nusantara abadi.
- Kunaenih, K., Marlina, Y., Ulfah, M., Aminanti, D. S., Arsyad, A., & Sawkani, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Krisis Belajar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(2), 219–224.
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816.
- Lu'luatun, N., Aulya, tukhfah naila elfarra, Aprilia, P., & Amalia, K. (2024). *evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di smp negeri 51 surabaya*. 4, 2170–2183.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). *Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya*. *Masaliq*, 3 (5), 810–823.
- Neresini, F., & Pellegrini, G. (2014). Assessing the impact of science communication. *Routledge Handbook of Public Communication of Science and Technology*, 231–244.
- Nisa, K., Bastian, F. A., Rahmi, T., Sibula, I., Suprianto, M. E., & Anse, F. M. K. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Berbasis Agama Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Optimalisasi Dan Strategi Pengembangannya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 130–142. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.38518>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Suban, A., & Gani, I. (2024). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Mahasiswa Uin Alauddin Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 35–52. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.43027>
- Sugiyono, P. D. (2015). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Weller, N., & Barnes, J. (2014). *Finding pathways: Mixed-method research for studying causal mechanisms*. Cambridge University Press.
- Zulhijrah, Z., Saputri, H. A., Hulkin, M., Larasati, N. J., & Prastowo, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 719–732.